

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Persaingan global seperti sekarang ini, banyak perusahaan yang gulung tikar salah satunya diakibatkan oleh kurangnya modal. Masing-masing pihak terus berusaha untuk meningkatkan peran serta aktifnya agar dapat memenangkan persaingan dalam dunia usaha, akan tetapi krisis moneter yang melanda sejak akhir tahun 1997 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya Indonesia. Segala macam dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal dari pihak luar (pihak eksternal) demi berjalannya aktifitas perusahaan, yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan menerbitkan sahamnya di pasar modal atau dengan menerbitkan obligasi. Tetapi biasanya perusahaan lebih memilih menerbitkan saham di pasar modal dari pada menerbitkan obligasi, ada beberapa alasan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan sahamnya di pasar modal. Pertama adalah untuk melakukan perluasan usaha dan perusahaan tidak ingin menambah utang. Yang kedua adalah untuk mengganti sebagian utang dengan ekuitas yang di peroleh dari penerbitan saham.

Laporan keuangan merupakan penghubung antara pihak eksternal seperti kreditor, investor dan pemerintah. Seperti di nyatakan dalam kerangka konseptual *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam Gideon Sb. Boediono (2005)

... adalah untuk memberikan informasi yang berguna

untuk keputusan bisnis. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan menyediakan informasi yang di gunakan oleh beberapa pihak dalam mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing. Khususnya, informasi laba yang mencerminkan kinerja perusahaan, yang terdapat dalam laporan laba rugi, menjadi focus perhatian bagi para penggunanya. Informasi laba seperti yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 informasi laba merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena mempunyai nilai Prediktif (FASB 1980). Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukann untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk pertimbangan tentang efektivitas peusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI,2004).

Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Penelitian Richardson (1998) dalam Yulia Halim dkk (2005) menunjukkan adanya hubungan yang fositif antara asimetri informasi dengan manajemen laba.

Manajemen laba ini dilakukan dimana pihak manajemen ternyata tidak

1. Jika manajemen target laba yang ditetapkan, maka manajemen akan memanfaatkan

fleksibilitas yang diperbolehkan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan.

Dalam laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan, tidak jarang perusahaan yang melakukan rekayasa laba (manajemen laba) untuk menarik investor agar mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut Bagnoli dan Watts (2000) dalam Wiwik Utami (2005), praktek manajemen laba banyak dilakukan oleh manajemen karena mereka menganggap bahwa perusahaan lain juga melakukan hal yang sama. Apabila kita perhatikan lebih seksama, maka pasti ada keraguan atau bahkan mungkin juga keyakinan dalam pikiran kita bahwa praktek manajemen laba sudah merupakan sesuatu yang biasa dalam perusahaan

Jika investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emitmen maka ia akan melakukan antisipasi resiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang di persyaratkan.

Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan namun peningkatan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi sehingga peluang manajemen untuk melakukan menejemen laba semakin kecil.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis termotifasi untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **"PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANIFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA BEK**

B. Batasan Masalah.

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan sample perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dengan menggunakan dua periode yaitu tahun 2003 dan tahun 2004. Pembatasan masalah dimaksudkan untuk mempermudah dalam penentuan pemecahan masalah agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan tidak menimbulkan permasalahan baru sehingga akan lebih terarah dalam pemecahan suatu masalah.

C. Rumusan Masalah.

Dengan melihat latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *"Bagaimana pengaruh asimetri informasi, kinerja masa kini, kinerja masa depan, factor Leverage, ukuran perusahaan pada manajemen laba dan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, Return kumulatif, factor Current rasio pada tingkat pengungkapan laporan keuangan serta bagaimana hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan itu sendiri setelah keduanya dipengaruhi oleh variable-variabel diatas?"*.

D. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, kinerja masa kini, kinerja masa depan, faktor *leverage*, ukuran perusahaan, dan tingkat pengungkapan pada manajemen laba.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *Return kumulatif*, faktor *current rasio*, dan manajemen laba pada tingkat pengungkapan.

E. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah: dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh asimetri informasi, kinerja masa kini, kinerja masa depan, faktor *leverage*, ukuran perusahaan, dan tingkat pengungkapan terhadap *earnings management* dan pengaruh ukuran perusahaan, *Return kumulatif*, *current rasio*, dan manajemen laba terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI